

Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Jember Melalui Penerapan Pembelajaran *Problem-Based Learning* pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS

Rahayu

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember, Indonesia
email: rahayu.fkip@gmail.com

Abstract - *This study aims to find out the application of learning problem base learning to improve social studies learning outcomes and student learning motivation in the Social Sciences Basic Concepts of Jember University. The research method uses a qualitative research paradigm with a classroom action research approach with the Kemmis and Mc Taggart spiral model with the flow of planning, action, observation and reflection carried out in cycle I and cycle II. Data collection techniques in research through interviews, observation, giving questionnaires, and tests. The results of the implementation of problem based learning learning activities in the first cycle were carried out with a percentage of 85%, and in the second cycle it was carried out with a percentage of 90%. Cognitive learning outcomes of students in the first cycle reached 80% with very good average scores above the KKM (minimum completeness criteria) set, and in cycle II with an average score reaching 100% with very good criteria. Learning motivation and cognitive learning outcomes of students in the basic concepts of social studies in the PGSD study program. Student learning motivation in the first cycle is very high and cycle II student learning motivation is very high after applying Problem based learning to the Basic Concepts of Social Sciences course.*

Keyword : *Problem Base Learning; Basic Concepts of IPS; Learning Outcomes and Learning Motivation.*

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran *problem base learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPS Universitas Jember. Metode penelitian menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan alur perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dilaksanakan dengan siklus I dan siklus II . Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui wawancara, observasi, pemberian angket, dan tes. Hasil penerapan kegiatan pembelajaran *problem based learning* pada siklus I terlaksana dengan presentase 85%, dan pada siklus II terlaksana dengan presentase 90%. Hasil belajar kognitif mahasiswa pada siklus I mencapai 80% dengan nilai rata-rata dengan sangat baik diatas KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan, dan pada siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 100% dengan kriteria sangat baik. Motivasi belajar dan hasil belajar kognitif mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPS di program studi PGSD. Motivasi belajar mahasiswa pada siklus I sangat tinggi dan siklus II motivasi belajar mahasiswa sangat tinggi setelah diterapkan pembelajaran Problem based learni pada mata kuliah Konsep Dasar IPS.

Kata Kunci: *Problem Base Learning; Konsep Dasar IPS; Hasil Belajar dan Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui pendidikan diharapkan mampu mencapai cita-cita bangsa yang cerdas dan berdaulat. [1] Pendidikan sebagai suatu proses untuk menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tatanan kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran perguruan tinggi, perguruan tinggi berperan dalam mencetak tenaga kerja profesional. Perguruan tinggi memiliki tugas dalam pelaksanaan *tridharma perguruan tinggi* yaitu melaksanakan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat [2].

Pelaksanaan pendidikan secara formal memiliki jenjang dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan yang berperan penting dalam mencetak guru yaitu pendidikan tinggi atau perguruan tinggi. Pendidikan Tinggi sebagai lembaga yang berperan dalam mencetak tenaga profesional [3], perguruan tinggi memiliki bertanggungjawab mencetak manusia Indonesia yang berkualitas, seta perguruan tinggi di tuntut berkualitas dikarenakan persaingan dunia kerja semakin ketat [4]. keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik terutama guru, salah satu lembaga pendidikan tinggi pencetak guru atau LPTK (lembaga pendidikan tenaga kependidikan). Universitas Jember merupakan salah satu perguruan tinggi LPTK pencetak calon guru sekolah dasar yang memiliki program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Program studi pendidikan guru sekolah dasar pada Universitas Jember dipersiapkan sebagai tenaga profesional pendidik pada jenjang sekolah dasar, dalam kata lain dipersiapkan menjadi guru sekolah dasar. Salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar yaitu mata kuliah konsep dasar IPS. mata kuliah konsep dasar IPS merupakan mata kuliah keahlian berkarya. Mata kuliah konsep dasar IPS bertujuan memberikan keahlian mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar menguasai konsep-konsep ilmu sosial sebagai bekal mengajar bidang studi IPS di sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar setiap siswa wajib menempuh bidang studi ilmu pengetahuan sosial (IPS), bidang studi ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mengajarkan gejala-gejala sosial dimasyarakat [5], IPS juga di dapat dimaknai sebagai suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas, 2006). Tujuan IPS disekolah dasar salah satunya agar siswa memahami permasalahan sosial yang ada di masyarakat [5]. Sedangkan IPS pada jenjang perguruan tinggi [6] merupakan seleksi disiplin ilmu sosial dan humaniora, dan aktivitas dasar manusia dikemas secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran IPS selama ini dianggap pembelajaran yang membosankan dan penuh hafalan bagi siswa, serta kurang diminati, dalam artian siswa kurang termotivasi dalam belajar IPS. permasalahan tersebut menuntut guru untuk membuat pembelajaran yang inovatif, keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru, guru merupakan peran sentral dalam kegiatan pembelajaran. [7] guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran, sumber belajar, materi dan alat evaluasi yang tepat. Sedangkan pembelajaran mata kuliah konsep dasar IPS di program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Jember mengalami permasalahan yaitu mahasiswa kurang berminat belajar mata kuliah konsep dasar IPS, dikarenakan materi mata kuliah konsep dasar IPS pada kompetensi memahami struktur sosial dan masalah sosial dimasyarakat dianggap abstrak. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa program studi PGSD memiliki motivasi yang rendah pada mata kuliah konsep dasar IPS di Universitas Jember. Serta hasil belajar mata kuliah konsep dasar IPS tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam artian hasil belajar mahasiswa masih dibawah rata-rata.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar, hasil studi menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar [8]. [9] motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar, motivasi belajar mencakup aspek semangat belajar, aktif dalam pembelajaran dan ketertarikan dalam belajar. Motivasi belajar merupakan sebagai penggerak siswa dalam belajar [10]. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan hal yang penting perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran *problem-based learning*, [11] pembelajaran *problem based-learning* memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah serta membantu siswa untuk membangun pengetahuan sendiri. pembelajaran *problem-based learning* merupakan pembelajaran yang mengorientasikan siswa pada masalah outentik [12]. Alasan menggunakan pembelajaran *problem-based learning* dikarenakan [12] kelebihan pembelajaran *problem-based learning* mampu menantang peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata terjadi dalam kehidupan, hal tersebut sesuai karakteristik mata kuliah konsep dasar IPS materi memahami struktur sosial dan masalah sosial di

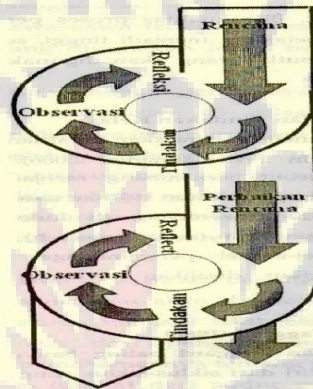
masyarakat yang harus dikuasai mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Jember.

Pembelajaran *problem-based learning* dalam penelitian mengacu pada pendapat beberapa ahli yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengorientasikan atau menghadapkan peserta didik pada masalah autentik, (2) mengorganisasikan pengetahuan atau mengumpulkan informasi, (3) menganalisis permasalahan, dan (4) penyelesaian masalah atau memberi solusi [13]. Pada penelitian ini diharapkan, penerapan pembelajaran *problem-based learning* mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mata kuliah konsep dasar IPS Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Jember. Sehingga mahasiswa memiliki kompetensi sesuai tujuan pendidikan tinggi.

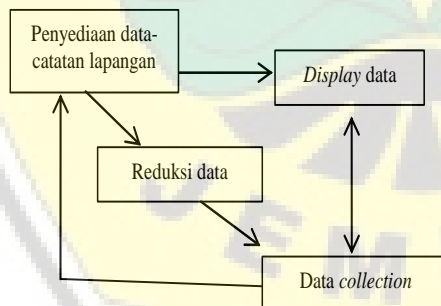
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Model penelitian ini menggunakan menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart [14] yang disajikan dalam gambar 1, model tersebut memiliki tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan Refleksi. kegiatan tersebut merupakan tahap penelitian pada setiap siklus.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 2. Alur analisis data *Interactive model* Miles dan Hiberman (Sugiono, 2008:92)

Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, penilaian tugas, tes. Data hasil belajar diperoleh melalui pemberian tes soal esay berisi 25 soal pada setiap siklus I dan siklus II, nilai KKM yang ditentukan adalah 75. Analisis data hasil belajar kognitif mahasiswa secara individual dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$K = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Persen ketuntasan belajar secara klasikal

T = Jumlah siswa yang tuntas belajar

T₁ = Jumlah seluruh mahasiswa

Tabel 1 Kriteria Hasil Belajar Kognitif

Prosentase	Kriteria
0-25	Kurang Baik
26-50	Cukup Baik
51-75	Baik
76-100	Sangat Baik

Data untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran *problem-based learning* dengan cara observasi menggunakan lembar keterlaksanaan pembelajaran, serta lembar observasi hambatan kegiatan pembelajaran *problem-based learning* berupa catatan lapangan, dan wawancara mahasiswa menggunakan lembar wawancara. Pengolahan data untuk mengetahui penerapan kegiatan pembelajaran *problem-based learning* sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum Kx}{\sum N} 100\%$$

Keterangan:

P = presentase keterlaksanaan pembelajaran *problem based learning*

$\sum K$ = jumlah skor yang terlaksana

$\sum N$ = jumlah seluruh langkah yang harus dilaksanakan

Data tentang motivasi belajar mahasiswa dengan cara observasi dan pemberian angket, instrumen motivasi belajar mahasiswa berupa lembar observasi kegiatan mahasiswa dan angket diadopsi dari [3] hasil pengamatan aktivitas mahasiswa digunakan analisis presentase (%), yakni diolah dengan cara banyaknya frekuensi aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikali 100%.

$$\text{Presentase Aktivitas siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Banyaknya frekuensi aktivitas mahasiswa

B = Jumlah seluruh aktifitas mahasiswa

Data hasil angket motivasi belajar mahasiswa diolah menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum SAx}{\sum N} 100\%$$

Keterangan:

P = presentase keterlaksanaan

$\sum SA$ = jumlah skor yang didapatkan mahasiswa

$\sum N$ = jumlah skor

Tabel 2 Kriteria Motivasi Belajar

Prosentase	Kriteria
0-25	Sangat Rendah
26-50	Cukup Tinggi
51-75	Tinggi
76-100	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Problem Based Learning*

Penerapan pembelajaran *problem-based learning* pada mata kuliah konsep dasar IPS materi memahami struktur sosial dan permasalahan sosial dimasyarakat pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil observasi pada tabel 3 diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil penerapan pembelajaran *problem-based learning* pada siklus I menunjukkan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dengan keterlaksanaan 85% sedangkan pada siklus II menunjukkan terlaksana dengan kategori sangat baik, dengan keterlaksanaan pembelajaran rata-rata 90%.

Tabel 3 Proses Pembelajaran *Problem-Based learning*

Kegiatan Pembelajaran Problem based- leraning	Siklus 1	Siklus II
	Kriteria Rata-rata	Kriteria Rata-rata
1. Kegiatan Awal	Baik	Baik
2. Kegiatan Inti		
a. Mengorganisasikan pada masalah	Sangat Baik	Sangat Baik
b. Mengorganisasikan pengetahuan/ mengumpulkan informasi	Sangat Baik	Sangat Baik
c. Menganalisis Masalah	Sangat Baik	Sangat Baik
d. Menyelesaikan masalah atau memberi solusi	Baik	Baik
3. Penutup	Baik	Sangat Baik
Keterlaksanaan SAP (%)	85%	90%
Kriteria Rata-rata pada setiap Siklus (%)	Sangat baik	Sangat Baik

Hasil observasi kegiatan pembelajaran *problem-based learning* pada siklus I, mengalami hambatan yaitu pada kegiatan mengumpulkan informasi dan menganalisis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga waktu pembelajaran banyak tersita pada kegiatan tersebut. Sedangkan hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan bahwa dalam materi memahami struktur sosial dan permasalahan sosial yang ada di masyarakat hasil pencarian data bahwa banyak aspek dalam menyelesaikan masalah sosial, sehingga terjadi memerlukan diskusi panjang. Degeng (2013) bahwa dalam mendisain pembelajaran hendaknya memperhatikan perencanaan sehingga pembelajaran berjalan sesuai tujuan dan berjalan dengan tepat, pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan memperhatikan perencanaan dan memperhatikan waktu kegiatan pembelajaran.

[12] bahwa pembelajaran *problem-based learning* suatu pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik pada masalah autentik, sehingga pada pembelajaran siswa mengalami harus mampu berpikir secara nyata bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. [15] *problem-based learning* merupakan pengajaran ilmiah yang menggabungkan antara psikologi kognisi dan psikologi pendidikan, pembelajaran mencakup diskusi, pertanyaan dan kritik melalui pelibatan interaksi pada lingkungan yang ada, sehingga pembelajaran memerlukan waktu yang cukup panjang.

Hasil Belajar

Hasil belajar kognitif mahasiswa disajikan pada tabel 4, menunjukkan hasil belajar kognitif mahasiswa sebelum diterapkan pembelajaran *problem based learning* 20% mahasiswa yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan, sedangkan setelah diterapkan pembelajaran *problem based learning* hasil belajar kognitif pada siklus I 80% mahasiswa mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM), pada siklus II nilai hasil belajar kognitif mencapai 100% mahasiswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan.

Tabel 4 Hasil Belajar Kognitif diterapkan *Problem Based Learning*

Keterangan	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
	Nilai < KKM	Nilai < KKM	Nilai < KKM
	%	%	%
Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep Dasar IPS	20%	80%	100%
Kategori	Kurang Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data yang Sudah di Olah

¹ **Keterangan:** Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 75

Dasar Universitas Jember, dengan peningkatan 60% dari sebelum diterapkan sampai pada siklus I dan 20% dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian [3] bahwa penerapan pembelajaran *problem-based learning* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Sedangkan hasil studi Risvireno (2015) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *problem-based learning* berpengaruh lebih tinggi dari pada pembelajaran langsung terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa.

Motivasi Belajar

Penerapan pembelajaran *problem-based learning* mampu meningkatkan motivasi hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Jember, motivasi belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil observasi Motivasi Belajar Siswa Penerapan *Problem Based Learning*

Aspek Motivasi Belajar	Deskripsi	Penerapan <i>Problem Based Learning</i> Siklus I		Penerapan <i>Problem Based Learning</i> Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Aktif dalam pembelajaran	• Mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar dengan bekerja kelompok	40	80%	45	90%
	• Mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan instruksikan dosen dengan langkah-langkah PBL	45	90%	46	92%
	• Mahasiswa aktif berdiskusi dalam pembelajaran	40	80%	50	100%
Semangat dalam pembelajaran	• Mahasiswa tidak bicara sendiri ketika mengikuti pembelajaran mata kuliah konsep dasar IPS (berbicara diluar konten materi pembelajaran mata kuliah konsep dasar IPS)	45	90%	45	90%
	• Mahasiswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai instruksi dosen	40	80%	50	100%
	• mahasiswa antusias mata kuliah konsep dasar IPS	46	92%	50	100%
	• Mahasiswa tidak mengantuk saat kegiatan pembelajaran	40	80%	45	90%
		45	90%	50	100%
Rata-Rata (%)		85,25%		95,25%	
Kategori		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data yang Sudah di Olah

Keterangan: Instrumen dan penentuan skor diadopsi dari Afandi (2015)

Pada tabel 5 diatas menunjukkan motivasi belajar diterapkan pembelajaran *problem based learning* menunjukkan bahwa pada aspek aktif dalam pembelajaran dan semangat dalam pembelajaran yaitu siklus I mencapai 85,25% dan siklus II 95,25% mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan motivasi belajar dilihat dari aspek ketertarikan pembelajaran mata kuliah konsep dasar IPS disajikan pada tabel 6 menunjukkan pada siklus I 100% dan pada siklus II 100% mahasiswa yang memiliki motivasi belajar juga dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan motivasi belajar mahasiswa pada aspek ketertarikan disajikan pada tabel 6 diatas, sesuai tabel 6 motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah konsep dasar IPS menunjukkan 100% mahasiswa tertarik belajar mata kuliah konsep dasar IPS dengan diterapkan pembelajaran *problem-based learning*.

Tabel 6. Motivasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Aspek Ketertarikan diterapkan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

Aspek Motivasi Belajar	Deskripsi	Penerapan <i>Problem Based Learning</i> Siklus I		Penerapan <i>Problem Based Learning</i> Siklus II	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Ketertarikan	• Apakah anda senang mata kuliah konsep dasar IPS menggunakan pembelajaran <i>Problem based learning</i> .	50	100%	50	100%
	• Bagaimana apabila pembelajaran materi berikutnya dilakukan seperti ini	50	100%	50	100%
Rata-Rata %		100%		100%	
Kategori		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data yang Sudah di Olah

Keterangan: Instrumen dan penentuan skor diadopsi dari Afandi (2015)

Berdasarkan tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Jember memiliki motivasi yang tinggi dengan diterapkan pembelajaran *problem-based learning* pada mata kuliah konsep dasar IPS materi memahami struktur sosial dan permasalahan sosial dimasyarakat. Penerapan pembelajaran *problem-based learning* dapat menjadi solusi dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa, pembelajaran *problem-based learning* dinilai dapat meningkatkan motivasi belajar [7]. Hasil studi lain menunjukkan bahwa pembelajaran *problem-based learning* di berpengaruh terhadap motivasi belajar [16].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran *problem based learning* di pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Jember masih mengalami hambatan yaitu mahasiswa membutuhkan waktu yang lama pada proses mengumpulkan informasi dan menganalisis masalah. Sedangkan Hasil penelitian penerapan pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Jember pada mata kuliah konsep dasar IPS pada materi memahami stuktur sosial dan masalah sosial dimasyarakat.

REFERENSI

- [1] Taufik, *Pendidikan Anak di SD*. 2011.
- [2] Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. 2003.
- [3] R. Afandi, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa PGSD. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema "Peningkatan Ku*. 2015.
- [4] M. Rahim, M. dan Puluhulawa, "Tracer Studi Lulusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Gorontalo," *J. Pendidik. (Teori dan Prakt.*, vol. 4, no. 1, pp. 80–91, 21017.
- [5] N. Sumaatmadja, *Konsep Dasar IPS. Modul 1-2*. 2007.
- [6] Sapriya, *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. 2011.
- [7] D. Rusman, *Model-model pembelajaran*. 2012.
- [8] G. Putri, D., T., N. & Isnani, "Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi," *J. Pendidik. Bisnis dan Manajemen*, vol. 1, no. 2, 2015.
- [9] B. H. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. 2009.

- [10] A. . Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. 2010.
- [11] Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. 2014.
- [12] T. Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning : Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. 2010.
- [13] Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*. 2012.
- [14] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 2006.
- [15] D. Ai-Girl, Tan, *Problem Based Learning. Educational Innovations: Perspective on Class Size Team Teaching, Alternative Pedagogies, and Assessments*. 2005.
- [16] Linawati, "Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based Learning) dengan metode resitasi terhadap peningkatan motivasi Dan keaktifan belajar mahasiswa akuntansi universitas Nusantara PGRI Kediri," *Tersedia di https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2017/4.PENDIDIKAN/Linawati_Penelitian_Pendidikan.pdf*, 2017.

